



---

## PERAN MEDIA PADA KETERAMPILAN MEMBACA TEKS DIGITAL DI SEKOLAH DASAR: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Muhammad Insan Muttaqien<sup>1)</sup>, Rayindha Melya Arrum<sup>2)</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia  
e-mail: [insan.bean31@upi.edu](mailto:insan.bean31@upi.edu), [rayindhamelya@upi.edu](mailto:rayindhamelya@upi.edu)

### Sejarah Artikel

Diterima 11/04/2021

Disetujui 31/05/2021

Diterbitkan 11/06/2021

### Abstract

*Early reading interest in elementary school students is very important to support the achievement of learning. Failure to read means failure to learn various other sciences, so reading skills are the key so that elementary school children are able to learn and develop. A learning media can support a learning process. For this reason, this study wants to examine how the role of media in digital text reading skills in elementary school children. The method used is a systematic literature review. From 172 published articles from various journals, after conducting a screening process using a systematic literature review methodology, 60 articles were selected as the final review. The results of a review of 60 sources found that most of the studies reviewed focused on the role of media in digital text reading skills in elementary schools, followed by general. The results of the role of media on digital text reading skills in elementary schools succeeded in increasing students' interest in learning.*

**Keywords:** Learning Media, Elementary School, Systematic Literature Review

### Abstrak

Minat membaca permulaan siswa Sekolah Dasar sangat penting untuk menunjang tercapainya suatu pembelajaran. Kegagalan dalam membaca berarti kegagalan dalam mempelajari berbagai ilmu - ilmu lain nya, sehingga keterampilan membaca adalah kunci agar anak SD mampu belajar dan berkembang. Sebuah media pembelajaran dapat menunjang suatu proses pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini ingin mengkaji bagaimana peran media pada keterampilan membaca teks digital pada anak SD. Adapun metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis. Dari 172 publikasi artikel dari berbagai jurnal, setelah melakukan proses screening menggunakan metodologi tinjauan literatur sistematis, dihasilkan 60 artikel dipilih sebagai peninjauan akhir. Hasil tinjauan terhadap 60 sumber didapat bahwa sebagian besar studi yang ditinjau berfokus pada peran media pada keterampilan membaca teks digital di sekolah dasar, diikuti oleh general. Hasil peran media pada keterampilan membaca teks digital di sekolah dasar berhasil meningkatkan minat belajar siswa.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran, Sekolah Dasar, Tinjauan Literatur Sistematis

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah dalam melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia adalah dengan melakukan perubahan kurikulum. Selain itu, peningkatan yang dilakukan berupa perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan seperti kurikulum, strategi pembelajaran, alat bantu belajar, sumber-sumber belajar dan sebagainya. (Indriyani & Rahdiyanta, 2017)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 menggunakan tematik terpadu yang merupakan bagian dari pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam pembelajaran antar mata pelajaran. (Desyandri, Muhammadiyah, Mansurdin, & Fahmi, 2019). Penerapan Kurikulum 2013 ini diwujudkan dalam model pembelajaran tematik-integratif. Pembelajaran tematik-integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Kemendikbud, 2013)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Daryanto (2014: 3) yang mengungkapkan tematik itu adalah pelajaran menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah serta tumbuhnya kreatifitas sesuai kebutuhan mereka (Octaviani, 2017). Selain itu, dalam pembelajaran tema antar muatan pelajaran dilebur menjadi satu sehingga

peserta didik tidak merasakan perpindahan antarmuatan pelajaran tersebut. Pembelajaran tematik terpadu ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan apa yang telah diserap selama proses pembelajaran (Khoeriyah & Mawardi, 2018). Pembelajaran tematik mengintegrasikan materi pelajaran, oleh karena itu indikator harus dikaitkan dengan tema atau sub-tema (Fogarty 1991: 54).

Tematik belajar adalah pembelajaran yang terintegrasi beberapa mata pelajaran yang terkait dengan tema. Tema adalah pusat atau pengembangan beberapa pelajaran terintegrasi (1) sebagai fokus pengembangan material (2) sebagai perhatian utama dalam pembelajaran (3) sebagai alat untuk memahami materi (4) tema adalah materi pelajaran yang terintegrasi, seperti matematika, sains, bahasa Indonesia, sosial, kewarganegaraan, dan seni. Pembelajaran tematik mendukung pembelajaran di sekolah dasar. Siswa dapat belajar dari lingkungan sekitar tentang berbagai fenomena. Alam memberikan informasi tentang berbagai disiplin ilmu secara holistik, tidak terpisah (Ain dan Rahutami, 2018).

Pembelajaran yang tidak menyenangkan (*un joyfull learning*) sangat berpengaruh pada minat belajar siswa dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran akan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to*

*know*), tapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). (Muklis, 2012)

Salah satu sarana media yang banyak digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah buku ajar. Menurut Muslich (2010) buku ajar atau yang biasa disebut buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Berdasarkan definisi tersebut, maka buku teks pelajaran merupakan buku yang disusun, secara sistematis, berdasarkan uraian dan materi pada bidang studi tertentu. Penggunaan buku teks pelajaran tidak terlepas dari proses seleksi, yang dilihat dari tujuan, orientasi pembelajaran, perkembangan siswa untuk mempermudah siswa untuk menguasai materi ajar yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut.

Buku teks pelajaran merupakan buku yang kehadirannya sangat dibutuhkan oleh siswa, karena akan mendukung proses belajar siswa di kelas serta sebagai bahan untuk siswa belajar secara mandiri di luar kelas. Untuk itu, di dalam buku teks pelajaran perlu ada inovasi seiring dengan perkembangan zaman, agar bukutekspelajaran dapat memudahkan siswanya untuk belajar secara optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dikutip dari buku panduan gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar, yang diajarkan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*OECD-Organization for Economic Cooperation and Development*), menggambarkan

bahwa dalam dua periode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012, peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dalam hal membaca (Salma, & Mudzanatun, 2019). Rendahnya ketrampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum mengembangkan kompetensi dan minat baca peserta didik. Untuk itu, perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah untuk mengupayakan peningkatan budaya baca pada anak-anak sejak dini.

Membaca permulaan di Sekolah Dasar diberikan di kelas I dan II. Membangkitkan, membina, dan memupuk minat siswa adalah tujuan dalam membaca permulaan. Rendahnya minat membaca pada anak-anak SD kelas rendah terjadi karena pembelajaran membaca permulaan dilakukan hanya dengan menggunakan buku tematik yang disediakan oleh pemerintah. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor utamanya. Seyogyanya pendidik harus berkreasi dalam menggunakan media sebagai bahan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca (termasuk membaca permulaan), misalnya dengan menggunakan sastra anak-anak atau tulisan anak-anak, atau dengan menggunakan cerita bergambar (Bua, Santoso, Hasanah, Dasar, & Malang, 2016).

Minat tidak dibawa seseorang sejak lahir, tetapi akan diperoleh seiring dengan keberlangsungan hidupnya kemudian. Minat terhadap suatu bacaan akan berpengaruh terhadap bacaan selanjutnya, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kegiatan belajar serta penerimaan minat baru. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Oleh karena itu, minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar karena dengan adanya minat, seseorang akan

melakukan sesuatu yang diminatinya, begitupun sebaliknya. Kebanyakan siswa merasa jenuh dan malas membaca dikarenakan minat baca mereka yang cenderung rendah. Untuk ini anak perlu difasilitasi agar mereka memiliki minat untuk membaca.

Membaca merupakan alternatif model pembelajaran (*learning program*) yang paling efektif, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dari seseorang tidak tahu menjadi tahu. Membaca juga alternatif terbaik untuk mendapatkan informasi sebagai model belajar kita (Doman, 2005). Adapun minat membaca pada siswa Sekolah Dasar ini tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, melainkan ada hal lain yang ikut berperan serta dalam dalam mengembangkan minat membaca ini.

Seseorang yang membiasakan diri membaca secara terus menerus setiap hari dan sepanjang waktu, maka akan tertanam dalam dirinya suatu keadaan atau perasaan ingin tahu (*curiosity*), dan apabila perasaan selalu ingin tahu ini mendapat dorongan kuat dalam batinnya maka akan menimbulkan minat (*interest*) yang disebabkan karena adanya berbagai informasi yang muncul disekitarnya. (Muslih, Wibowo, & Purwanto, 2017). Membaca juga dianalogikan sebagai suatu proses berpikir yang melibatkan proses visual maupun non-visual. Visual berdasarkan dari apa yang terlihat oleh mata, sedangkan non-visual melibatkan proses yang terjadi di dalam pikiran pembaca tersebut.

Memperkuat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, salah satu program untuk mendukung keberhasilan menumbuhkan minat membaca peserta didik dan dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik yaitu kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum

waktu belajar dimulai. Materi bacaan dapat berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca pada anak menurut Crow and Crow (dalam Handayani, 2001: 33) adalah (1) Faktor dari dalam yaitu faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, (2) Faktor emosional atau perasaan yaitu faktor yang dapat menimbulkan perasaan senang, dan (3) Faktor motif sosial yaitu faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas demi memenuhi kebutuhan untuk diakui atau diterima oleh lingkungan sosialnya.

Individu yang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan dan kompetensi untuk membaca teks tertentu misalnya, lebih cenderung bertahan membaca meskipun ada hambatan atau untuk memaksimalkan kegiatan kognitif mereka untuk memahami bahan teks (Guthrie & Wigfield, 2000).

Berkenaan dengan minat membaca, siswa Indonesia diketahui memiliki minat membaca yang rendah. Menurut laporan *Progress In International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2011, Indonesia berada pada peringkat 42 dari 45 negara yang diuji kemampuan membacanya. Hasil ini tentu bisa dikorelasikan dengan minat membaca yang juga rendah. Senada dengan hasil penelitian ini, Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat H.R. Agung Laksono, seperti yang dikutip Tempo (2012) mengatakan bahwa presentase minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0.01 persen yang berarti dalam 10.000 orang hanya 1 orang saja yang memiliki minat membaca tinggi.

Penelitian kecil telah membahas hipotesis bahwa anak-anak yang menonton televisi lebih banyak, maka akan kurang berbagi kegiatan membaca dan mengajar dengan orang tua, dan hasilnya telah saling bertentangan. Misalnya, Wiecha et al menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dengan pembatasan lebih sedikit pada paparan televisi menghabiskan lebih sedikit waktu membaca dan melakukan pekerjaan di rumah. (Fierman, Berkule, Kuhn, & Mendelsohn, 2007)

Dengan diterapkannya membaca intensif pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar (SD), guru dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara cermat dengan maksud memahami suatu teks secara cepat dan akurat. Sehingga kegiatan membaca intensif ini sangat berpengaruh terhadap semakin terasahnya kemampuan membaca, maupun kemampuan pemahaman siswa terhadap setiap isi teks bacaan secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta yang ada pada wacana tulis. Selain memahami teks, keterampilan membaca atau kemampuan membaca juga diukur dengan kecepatan membaca siswa. Membaca mungkin menyebabkan peningkatan pengetahuan sebelumnya karena perolehan informasi. Semakin banyak pengetahuan sebelumnya, semakin banyak pengambilan struktur sudah tersedia, dan ini mungkin mendukung pemahaman teks.

Teks digital memiliki keunggulan interaktif dan dinamis dalam memanfaatkan teknologi web, dan ada kesamaan proses kognitif dasar terkait dengan membaca teks digital dan tradisional. (Jin, 2013). Literasi digital berbasis kearifan lokal merupakan sebuah inovasi menarik untuk dilatihkan pada anak di generasi sekarang. Pemahaman akan literasi digital dalam dunia pendidikan seperti pada mata pembelajaran Bahasa

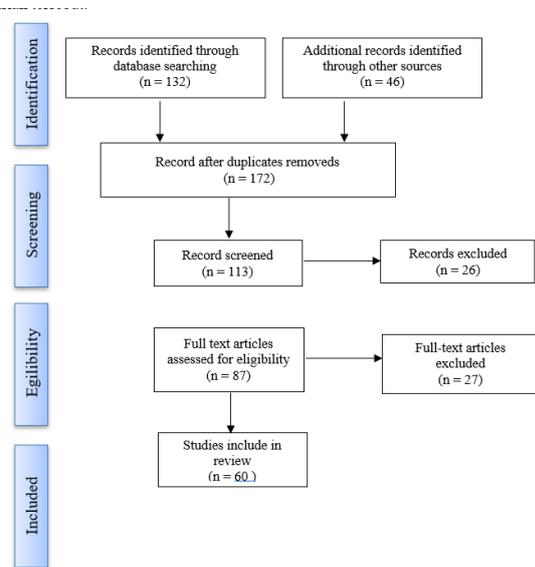
Indonesia dapat dilakukan dengan memanfaatkan kearifan lokal dari suatu daerah. Hal ini dikarenakan globalisasi dan modernisasi yang terjadi di bangsa ini tidak menutup kemungkinan akan menggeser budaya lokal dari suatu daerah. (Joyo, 2019)

Pada tahun 1938, Louis Rosenblatt mengembangkan teori respons pembaca untuk mengajar sastra. Teorinya berfokus pada pembaca, berinteraksi pengalaman dan latar belakang mereka dengan teks dengan mempertanyakan dan mendiskusikan ide dan pendapat dengan pembaca lain melalui makna pribadi dan perspektif yang mengarah pada pengembangan sastra keterampilan, pemikiran reflektif, pemikiran kritis dan keterampilan komunikasi. Dan juga mencatat setelah membaca untuk memverifikasi dan memperluas pengetahuan dan pemahaman. Pemahaman membaca adalah hal yang penting dan itu adalah tujuan utama membaca. (Kumnuansin & Khlaisang, 2015)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penulis melakukan pencarian *Systematic Literatur Review*, strategi pencarian yang penulis lakukan melalui *database* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), Mendeley dan aplikasi "*Research - An Endless Journey*". Dalam aplikasi tersebut kami mengakses jurnal di *Google Scholar*, *Scopus Index Journals*, *Science Direct*, *Springer*, *Oxford Journals*, *Cambridge Journal*, *Scientific Research*, *SAGE*, *IGI Global*, *Directory of Open Access (DOAJ)*, dan *Plos One*. Pencarian yang penulis lakukan menggunakan istilah "*Media Development Reading Digital Text In Thematic Learning In Elementary Schooll*". Pencarian dibatasi dengan tahun terbit 2007-2020 dan saat penulis tidak menemukan lagi yang relevan dengan istilah pencarian yang

digunakan, kemudian penulis menyatukan hasil pencarian tersebut.



**Gambar 1.** Proses Tinjauan Pustaka  
*Inclusion and exclusion criteria*

Penulis menyertakan semua studi yang menyelidiki hubungan antara Pengembangan Media Membaca Teks Digital pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Agar konsisten dengan tinjauan literatur sebelumnya, penulis mempersempit artikel. Penulis tidak membatasi populasi hingga area geografis atau gender. Saat data dari kohort yang sama dipresentasikan dalam lebih dari satu penelitian, penulis hanya memasukkan sebagian besar artikel yang relevan.

Pencarian awal menghasilkan total 172 jurnal. Pertama, penulis melakukan penyaringan melalui judul-judul jurnal, dengan mengecualikan jurnal yang berduplikat, ataupun tidak relevan dalam bidang pendidikan. Tahap penyaringan kedua melibatkan tinjauan yang cermat terhadap abstrak. Penulis menggunakan pendekatan konservatif sedemikian rupa, sehingga hasilnya memberikan kejelasan terhadap jurnal yang dapat masuk pada tahap selanjutnya. Tahap penyaringan penulis melakukan pemeriksaan secara menyeluruh.

### Data extraction

Sebanyak jurnal, dengan tahun terbit antara 2007-2020 telah melalui tahap penyaringan hingga akhir. Ekstraksi data ini dilakukan penulis dengan pendekatan konservatif, sehingga hasil yang didapatkan telah sesuai dengan tahap penyaringan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Saat ini sudah banyak tersaji berbagai materi belajar sesuai jenjang pendidikan yang ditempuh. Diantara berbagai materi yang disajikan, kebanyakan darimateri tersebut disuguhkan dalam bentuk tulisan saja. Kenyataan di lapangan, sering dijumpai bahwa siswa hanya mengerti tulisan yang disuguhkan tanpa memahami isi bacaan tersebut. Padahal keberhasilan mempelajari materi pelajaran tergantung pada kompetensi pemahaman bacaan.

Dalam pembelajaran yang memasukkan rencana pelajaran sebagai suatu sumber data, penggunaan teknologi diperlukan sebagai bagian dari pembelajaran, dengan harapan yang jelas dan eksplisit bahwa pelajaran dan unit rencana dan jenis tugas kursus lainnya akan memberikan bukti. Oleh karena itu, siswa memahami bagaimana dan kapan mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari instruksi rutin. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pada kelas awal akan lebih baik jika siswa belajar dengan pendekatan pembelajaran tematik karena taraf berpikir siswa masih holistik. Kesulitan guru dalam mengajar salah satunya dipengaruhi karena kurang tersedianya

media pembelajaran tematik yang dapat membantu guru dalam mengajarkan tematik khususnya dalam mengaitkan konsep-konsep antarmata pelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya media pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam belajar menggunakan pendekatan tematik. *Media Pop- Up Book* praktis untuk digunakan, mudah dibawa, tampilan berbentuk dua dan tiga dimensi yang dapat menambah semangat belajar siswa serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun kelompok.

Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini adalah program pembelajaran berbantuan komputer atau sering disebut sebagai *Computer Assisted Instruction (CAI)*. Pembelajaran berbantuan komputer sebagai program instruksional merupakan program yang menggunakan media komputer sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau isi kepada peserta didik. Pembelajaran berbantuan komputer bisa dimanfaatkan sebagai media untuk membantu pembelajaran membaca yang terintegrasi dengan menulis awal melalui pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, sesuai dengan Kurikulum 2013 yang tematik integratif. Komputer juga bisa mendatangkan native speaker yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa asing dalam bentuk video, juga mendatangkan berbagai benda sebenarnya dalam bentuk virtual, sehingga pembelajaran berbasis kontek lebih mudah disajikan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama di kelas awal Sekolah Dasar strategis untuk mengenalkan konsep-konsep benda secara visual dengan pengenalan kata, baik secara visual maupun auditif. Hal ini bisa dibantu dengan media dengan tampilan yang menarik melalui pembelajaran berbantuan komputer.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Maka dengan menggunakan media dapat menunjang siswa memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa. (Kustianingsari dan Utari, 2015.)

Komik sebagai bagian dari media cetak, dapat dikembangkan sebagai alternatif media pembelajaran. Berkenaan dengan peranan media komik, Maharsi (2011) memberikan pendapat bahwa komik mempunyai peranan yang besar untuk memberikan informasi yang mendidik, menghibur, sekaligus memengaruhi seperti hakekat fungsi dari komunikasi. Buku pelajaran dalam bentuk komik merupakan sarana pendidikan efektif untuk membangkitkan motivasi membaca dan belajar bagi siswa. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh & Rivai (2010) bahwa media komik dapat berfungsi sebagai jembatan dalam menumbuhkan minat baca bagi siswa.

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media komik digital prestasi belajarnya lebih baik daripada siswa yang menggunakan media gambar biasa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Setyaningsih, Harum Aris., Winarno, Muh Hendri Nuryadi (2016), menunjukkan hasil bahwa kelas yang diajar dengan menerapkan media komik digital memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang tidak diajar dengan menggunakan media komik digital.

Penelitian meneliti peran interaksi membaca buku sebelumnya pada anak-anak yang nantinya akan memiliki kemampuan bahasa. Selanjutnya, orang tua menggambarkan gambar dan memperluas topik

(misalnya, menghubungkan buku pengalaman anak) selama membaca buku keduanya positif berkorelasi dengan hasil akhir bahasa dan literasi anak-anak. (Muhinyi & Rowe, 2019). Selain itu, siswa juga mendapat manfaat dari akses ke berbagai informasi yang lebih luas di mana mereka dapat mengeksplorasi ide dan konsep mereka dalam berbagai konteks *ferent* dan dengan demikian menemukan konsep-konsep baru lebih mudah untuk berasimilasi.

Salah satu kegiatan yang digunakan sebagai penyebaran informasi dalam belajar yaitu membaca menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting. Informasi yang didapat hanya dari melihat dan mendengar, dimungkinkan akan cepat terlupakan dan hilang, tetapi jika didapat dari media cetak, informasi tersebut akan tersimpandalam waktu yang relatif lama dan bisa dicari kembali jika diperlukan dalam kegiatan membaca. Pada era globalisasi ini, dimana kemajuan teknologi sudah berkembang pesat, minat baca pada generasi baru cenderung menurun dan tidak lebih baik dari generasi sebelumnya.

Media GAYANGHETUM merupakan pengembangan wayang yang berbentuk hewan dan tumbuhan . media ini merupakan pengembangan media yang dikemas sebagai media pembelajaran berbentuk media gambar dengan menggabungkan antara permainan warna dengan teknik kolase yang digunakan pada siswa SD kelas IV berbasis tematik terintegrasi. (Oktavianti & Wiyanto, 2014). Usaid (2014:19) *big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. *Big Book* berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya. Sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Curtain dan

Dahlberg (Usaid, 2014:20) menyatakan bahwa *Big Book* memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan. Banyak ahli pendidikan yang menyatakan bahwa *Big Book* sangat baik digunakan di kelas awal karena dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca. Membaca dengan menggunakan *Big Book* bagi siswa tentu lebih mengasyikan dan berkesan. *Big Book* dapat memperkaya kosakata dan informasi siswa. *Big Book* membuat siswa aktif dalam membaca karena mengajarkan siswa untuk terus membaca.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Salah satu upaya meningkatkan minat membaca siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Pada Kompetensi Dasar Menanggapi Isi Cerita Secara Lisan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Negeri 060819 Kec.Medan Kota T.A 2015/2016.

Salah satu media dapat digunakan yaitu seperti media permainan Teka-Teki Silang (TTS). Media Teka-Teki Silang dijabarkan sebagai permainan sekaligus media yang dapat melatih kemampuan mengingat dan memahami. Media TTS digunakan untuk membantu proses belajar mengajar di dalam kelas. Karena media Teka-Teki Silang merupakan media permainan yang cukup menarik, maka pendidik dapat menggunakan media tersebut untuk membantu siswa meningkatkan minat membaca.

Penggunaan media *Flash Flipbook* dapat menambah motivasi belajar peserta didik dan juga dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar peserta didik (Ramdania, 2013).

Media pembelajaran ini mempunyai dua komponen, yaitu *hardware* dan *software* serta mempunyai bentuk-bentuk baik teks, audio, visual, gambar, dan animasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Untuk mengembangkan media pembelajaran perlu diperhatikan prinsip *VISUALS*, yang dapat digambarkan sebagai singkatan dari kata-kata: *Visible* (mudah dilihat), *Interesting* (menarik), *Simple* (sederhana), *Useful* (isinya bermanfaat), *Accurate* (benar atau dapat dipertanggungjawabkan), *Legitimate* (masuk akal), *Structured* (terstruktur atau tersusun dengan baik) (Nurseto, 2011; Sugianto, Abdullah, Elvyanti, & Muladi, 2017). Menurut Hamalik dikutip (Arsyad, 2011:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Belajar dari teks adalah kegiatan belajar yang lazim di semua tingkatan pendidikan. Oleh karena itu, siswa diharuskan untuk memilih informasi yang relevan. Informasi dari teks serta mengatur dan menguraikan yang dipilih informasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Meskipun penggunaan di mana-mana bahan teks, penelitian menunjukkan bahwa siswa sering menghadapi kesulitan dalam mewujudkan strategi ini secara spontan yang dapat menghambat mereka pemahaman umum, khususnya ketika siswa diharuskan belajar dari teks digital

## **KESIMPULAN**

Dalam memilih tema, persyaratannya adalah: (1) harus luas sehingga peserta didik dapat

menyelidiki berbagai konsep terkait, (2) harus sesuai dengan: a) minat siswa, b) minat guru, c) kebutuhan siswa, d) waktu, termasuk musim dan acara khusus, e) pengetahuan siswa dan berbagai tema yang dieksplorasi, f) kurikulum sekolah, g) ketersediaan sumber belajar, termasuk buku, film, kaset dan sumber daya orang. Sebab, tema memberikan konteks di mana konten tertanam

Media pembelajaran memiliki manfaat dan fungsi penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan efek psikologis terhadap siswa. Selain minat, hal ini juga berkaitan dengan motivasi. Motivasi berpengaruh terhadap besarnya usaha seseorang didalam menyelesaikan suatu tugas kognitif dan dalam memahami bacaan.

Dari sekian upaya yang dapat dilakukan, guru dapat mulai menyiapkan bacaan yang dapat menarik minat baca siswa, yang sebelumnya memilih metode mengajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru profesional tahu banyak yang harus dilakukan untuk mempromosikan pembelajaran yang baik bagi siswa daripada sekadar menyediakan konten untuk dijelajahi. Belajar tidak terjadi hanya dengan membaca atau melihat konten. Konten, informasi, atau pengetahuan, harus diproses dalam pikiran pelajar

Guru harus memiliki pemahaman yang jelas tentang materi dan menyadari ide-ide apa yang perlu diajarkan dan cara terbaik untuk mengajar mereka. Guru juga harus tahu bagaimana siswa belajar apa yang sudah mereka ketahui dan berapa banyak lagi yang harus mereka pelajari

Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas

untuk menghadapi dunia dengan berbagai tantangan dan masalah serta dapat menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan kecerdasan, kreativitas tinggi serta sopan santun berperilaku dan berkomunikasi, jujur, disiplin diri dan memiliki tanggung jawab yang tinggi, atau dengan kata lain, pendidikan harus mampu melaksanakan misi pembangunan dan pembentukan karakter (*character building*) melalui model pembelajaran tematik. Pengalaman belajar ini diharapkan mampu menjadi bekal siswa dalam mencapai tujuan pendidikan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ain., dan Rahutami. (2018). Theme network in thematic learning in elementary school. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1013 (2018) 012065 doi :10.1088/1742-6596/1013/1/012065*
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bua, Mety T. Anang, Santoso. Dan Muakibatul. (2016). Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan Cerita Bergambar Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan*. Vol 1 Nomor 9 Hal 1749 – 1752.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). *Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol. 7 No 1, 16–22.
- Doman, G., dan Doman, J. (2005). *How To Teach Your Baby To Read: Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca* (Alih Bahasa: Grace Satyadi). Jakarta: Tigaraksa Satria.
- Fierman, A. H., Berkule, S. B., Kuhn, M., & Mendelsohn, A. L. (2007). Is Exposure to Media Intended for Preschool Children Associated With Less Parent-Child Shared Reading Aloud and Teaching Activities?. *Ambulatory Pediatrics Volume 7 No (1)*, 18–24. <https://doi.org/10.1016/j.ambp.2006.10.005>
- Fogarty, (1991). *How to Integrated The Curricula*. Palatine: IRI.
- Guthrie, J.T., Wigfield, A., VonSecker, C. (2000). Effects of integrated instruction on motivation and strategy use in reading. *Journal of Educational Psychology*, 92(2), hlm.331-341.
- Handayani, Agustin. (2001). Minat Kerja Sebagai Sales Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Harga Diri. *Majalah Ilmiah Unissula*. Vol XIII. No 88. Oktober-Desember. Hal 71. Semarang: Universitas Sultan Agung
- Indriyani, R. D., & Rahdiyanta, D. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Pada Kompetensi Membaca Gambar Menerapkan Sistem Koordinat Berbasis Adoba Flash. *Jurnal Dinamika VOkasional Teknik Mesin Vol 2(April) No 1*, Hal 58–64.
- Jin, S. (2013). Computers & Education Visual design guidelines for improving learning from dynamic and interactive digital text. *Computers & Education*, 63, 248–258. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.12.010>
- Joyo, A. (2019). Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Prosiding Seminar*

- Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*. Hal. 245–255. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Khoeriyah, N., & Mawardi, M. (2018). Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(2), 63. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i2.11444>.
- Kumnuansin, J., & Khlaisang, J. (2015). Development of a model of Thai literature hypermedia electronic books with social media based on the reader-response theory to enhance reading comprehension of elementary school students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 1700–1706. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.824>
- Kustianingsari, Nadia dan Utari, Dewi. (2015). Pengembangan Media Komik Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Lingkungan Sahabat Kita Materi Teks Cerita Manusia Dan Lingkungan Untuk Siswa Kelas V Sdn Putat Jaya Iii / 379 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*. Vol 6 No 2. Hal 1-9.
- Maharsi, Indiria. (2011). Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas. Yogyakarta: Kata Buku
- Muhinyi, A., & Rowe, M. L. (2019). Reading With Preverbal Infants And Later Language Development. *Journal of Applied Developmental Psychology*, <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2019.101053>
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muslih, Y. N., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2017). Konseling Behavioral menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dengan Students' Logbook untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* 6(1), 34–43.
- Muklis, M. 2012. Pembelajaran tematik. *Jurnal Fenomena* Vol IV No.1, 2012. Hal 63 – 76. <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/fenomena/article/viewFile/279/224>.
- Nurseto, Tejo. (2011). “Membuat Media Pembelajaran yang Baik”. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1: halaman 19-35.
- Oktavianti, Rizki and Agus Wiyanto. (2014). Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan) dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar* 1 (1) , 2014. Hal 65-70.
- Octaviani, sri. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal EduHumaniora : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.9. No. 2. Juli 2017, Hal 93 – 98.
- Ramdania, Diena R. (2013). Penggunaan Meedia Flash Flip Book dalam Pembelajaran TIK untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Artikel Ilmiah Tugas Akhir. UPI Bandung.
- Salma, A. & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. Vol 7 No.2 Tahun 2019. Hal 122 -127.
- Setyaningsih, Harum Aris., Winarno, Muh Hendri Nuryadi. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Komik Digital Terhadap Minat

Belajar PPKn Siswa pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Kasus Pelanggaran dan Upaya Penegakan HAM. *Jurnal Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah* 3 (2).

Sudjana, Nana dan Rivai. (2010). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset.

Sugianto, D., Abdullah, A.G. Dkk. (2017). *Modul irtual : Multimedia Flippbook Dasar Teknik Digital. Innovation of Vocational Technology Education*.

Usaid. (2014). *Usaid Prioritas: Mengutamakan Pembaharua, Inovasi, Dan Kesempatan Bagi Guru, Tenaga Kependidikan Dan Siswa. Indonesia: Rti International*.